



Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Imla' Talaqqi Bagi Santri TPQ Nurul Huda Sentani Jayapura

Assistance in Reading and Writing the Qur'an using the Imla' Talaqqi Method for TPQ Students Nurul Huda Sentani Jayapura

Mukamat Suyatno^{1*}, Hermansyah²

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Fattahul Muluk Papua

²Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Fattahul Muluk Papua

Address : Jln. Merah Putih Buper Waena Distrik Heram Kota Jayapura Telp. (0967) 572126 Faks. (0967) 572126

Email : m.suyatno1986@gmail.com

Article History:

Received: 2 April 2026

Revised: 10 April 2026

Accepted: 14 April 2026

Online Available: 28 April 2026

Published: 29 April 2026

Keywords: BTQ, Imla', Talaqqi, TPQ, Jayapura

Abstract: Kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan kompetensi dasar dalam pendidikan Islam yang perlu dikembangkan secara sistematis sejak usia dini. Namun, dalam praktik pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya kemampuan membaca, menulis huruf hijaiyah, serta ketidakseimbangan antara aspek tajwid, makhraj, dan kefasihan bacaan santri. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan BTQ santri melalui pendampingan berbasis integrasi metode imla' dan talaqqi di TPQ Nurul Huda Sentani Jayapura. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain library research yang didukung oleh data lapangan kegiatan pengabdian. Proses pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan aplikatif melalui tahapan pembelajaran membaca (talaqqi), menulis (imla'), serta penguatan melalui muroja'ah terjadwal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri pada berbagai aspek. Pada aspek kelancaran membaca dan hafalan, lima santri memperoleh nilai 5, empat santri nilai 4, dan enam santri nilai 3. Pada aspek tajwid, empat santri mencapai nilai 5, enam santri nilai 4, dan lima santri nilai 3. Sementara itu, pada aspek kefasihan bacaan, sembilan santri mencapai nilai 5. Secara umum, penerapan metode imla' dan talaqqi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis huruf hijaiyah, serta ketepatan makhraj dan tajwid santri. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi metode imla' dan talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan BTQ santri, serta berdampak positif terhadap motivasi, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran BTQ di TPQ, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sumber belajar.

PENDAHULUAN

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan kompetensi fundamental dalam pendidikan Islam yang menjadi dasar literasi keagamaan sejak usia dini. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai sumber utama ajaran Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan muamalah (Fitriani, 2025; Al-bishri, 2024). Oleh karena itu, penguasaan BTQ yang komprehensif meliputi kelancaran membaca sesuai kaidah tajwid serta keterampilan menulis huruf hijaiyah secara tepat menjadi kebutuhan esensial yang harus dikembangkan secara sistematis melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dalam hal ini, TPQ memiliki peran strategis tidak hanya dalam mentransfer kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam membentuk karakter religius santri (Athiyah, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran BTQ di TPQ masih menghadapi berbagai tantangan. Secara umum, kondisi literasi di wilayah Papua, termasuk Sentani Jayapura, masih tergolong rendah dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Hal ini berdampak pada kemampuan literasi keagamaan, khususnya dalam aspek baca tulis Al-Qur'an. Keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif, minimnya pendampingan individual, serta belum optimalnya integrasi antara kemampuan membaca dan menulis menjadi faktor yang menghambat peningkatan kualitas pembelajaran BTQ.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai upaya peningkatan kemampuan BTQ telah dilakukan, namun masih bersifat parsial. Metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan makharijul huruf dan kelancaran membaca melalui interaksi langsung antara guru dan santri (Hukum et al., 2022). Sementara itu, metode *imla'* mampu meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah, khususnya dalam aspek ketepatan bentuk dan penyambungan huruf (Syarifuddin., 2023). Di sisi lain, pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional cenderung kurang mampu meningkatkan motivasi belajar santri (Hidayat & Sulaiman., 2022). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengintegrasikan kedua metode dalam satu model pembelajaran yang komprehensif, serta masih terbatas pada wilayah tertentu dan belum banyak menyentuh TPQ di wilayah Papua.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dalam hal ini, integrasi metode *imla'* dan *talaqqi* dalam bentuk pendampingan terstruktur menjadi alternatif solusi yang potensial. Metode *talaqqi* memungkinkan adanya pembelajaran langsung disertai koreksi segera, sedangkan metode *imla'* memperkuat kemampuan transformasi bunyi ke dalam bentuk tulisan. Integrasi keduanya diyakini mampu meningkatkan kemampuan BTQ secara simultan, baik dari aspek membaca maupun menulis.

Permasalahan ini menjadi perhatian civitas akademika IAIN Fattahul Muluk Papua. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2026, diinisiasi program pendampingan baca tulis Al-Qur'an sebagai program utama pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Nurul Huda Sentani Jayapura, yang merupakan wilayah dengan keberagaman agama, di mana masyarakat Muslim dan Kristen hidup berdampingan secara harmonis. Kondisi ini memperkuat pentingnya pendidikan keagamaan yang berkualitas sebagai bagian dari pembinaan karakter dan identitas religius santri.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum penerapan metode *imla'* dan *talaqqi*, ditemukan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Sentani Jayapura masih belum

optimal. Dari 15 santri yang aktif mengikuti pembelajaran dengan frekuensi muroja'ah dua kali dalam seminggu, hanya 40% yang memiliki kemampuan baik, 30% cukup baik, dan 30% masih tergolong rendah. Selain adanya variasi tingkat pemahaman, ditemukan pula beberapa permasalahan, seperti jadwal muroja'ah yang belum terstruktur, belum tersedianya panduan baku dalam penerapan metode *imla'* dan *talaqqi*, serta adanya kesenjangan kemampuan kognitif antar santri.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Program ini mencakup penyusunan jadwal muroja'ah yang teratur, pengembangan modul pembelajaran berbasis *imla'* dan *talaqqi*, pelaksanaan pendampingan secara intensif, serta evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan santri. Integrasi metode *imla'* dan *talaqqi* dalam satu model pendampingan yang terstruktur, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga menguatkan keterampilan menulis secara simultan. Selain itu, pendekatan ini dikembangkan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik santri TPQ di wilayah minoritas Muslim seperti Sentani.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk: (1) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, (2) Meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara tepat, (3) Membentuk kebiasaan muroja'ah yang terstruktur dan mandiri; serta (4) Mengembangkan model pendampingan BTQ berbasis integrasi metode *imla'* dan *talaqqi*. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi tidak hanya bagi peningkatan kemampuan BTQ santri, tetapi juga sebagai model alternatif pembelajaran yang dapat direplikasi pada TPQ lain, khususnya di wilayah dengan kondisi serupa. Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini meliputi: (1) Bagaimana proses implementasi metode *talaqqi* dan *imla'* dalam pembelajaran BTQ, (2) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, (3) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah, dan (4) Bagaimana efektivitas integrasi kedua metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan BTQ secara menyeluruh.

Pendampingan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPQ Nurul Huda Sentani Jayapura tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas. Program ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam mempersiapkan generasi yang memiliki kompetensi religius yang baik serta mampu menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan fokus pada pendampingan langsung kepada santri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui integrasi metode *imla'* dan *talaqqi*. Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, serta keterlibatan belajar secara menyeluruh

(Salim et al., 2025). Dalam implementasinya, santri berperan sebagai pembelajar aktif yang terlibat langsung dalam kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, sementara pengabdian bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan secara intensif dan berkelanjutan. Model pendampingan seperti ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendampingan dan praktik langsung (melalui *talaqqi* dan *imla'*) mampu meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, serta keterampilan menulis huruf Arab secara signifikan (Almaliki & Afyuddin, 2024).

1. Lokasi dan Subjek Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Nurul Huda Sentani Jayapura. Subjek dalam kegiatan ini adalah 15 santri aktif yang memiliki tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang bervariasi (baik, cukup, dan kurang). Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kemampuan BTQ secara menyeluruh.

2. Desain Kegiatan

Desain kegiatan pengabdian ini menggunakan model pendampingan terstruktur (*structured mentoring*) yang dilaksanakan secara bertahap, meliputi:

a. Tahap Persiapan

- Observasi awal kemampuan santri
- Identifikasi permasalahan pembelajaran
- Penyusunan modul pembelajaran berbasis *imla'* dan *talaqqi*
- Penyusunan jadwal kegiatan muroja'ah dan pendampingan

b. Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*
- Latihan menulis huruf hijaiyah melalui metode *imla'* (dikte)
- Kegiatan muroja'ah harian dan mingguan
- Pendampingan individual untuk koreksi makhraj dan tajwid

c. Tahap Evaluasi

- Evaluasi berkala (setiap dua minggu)
- Penilaian kemampuan membaca (tajwid, makhraj, kelancaran)
- Penilaian kemampuan menulis (ketepatan huruf, kerapian, penyambungan)
- Refleksi dan perbaikan metode pembelajaran

3. Teknik Pelaksanaan Metode

- a. Metode Talaqqi, dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an secara langsung, kemudian santri menirukan bacaan tersebut. Proses ini disertai dengan koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj, panjang pendek bacaan, dan hukum tajwid. Pendekatan ini dilakukan secara individual maupun kelompok kecil untuk memastikan setiap santri mendapatkan umpan balik yang optimal.

- b. Metode Imla', dilaksanakan melalui kegiatan dikte, di mana guru membacakan huruf, kata, atau ayat, kemudian santri menuliskannya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam mentransformasikan bunyi menjadi tulisan, meningkatkan ketelitian, serta memperkuat memori visual dan kinestetik.
- c. Integrasi Metode, Integrasi dilakukan dengan menggabungkan kegiatan membaca (*talaqqi*) dan menulis (*imla'*) dalam satu siklus pembelajaran. Setelah santri membaca materi, dilanjutkan dengan latihan menulis dari materi yang sama. Pendekatan ini diperkuat dengan prinsip pengulangan terdistribusi (*spaced practice*) melalui kegiatan muroja'ah yang terjadwal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui:

- o Observasi: untuk melihat perkembangan kemampuan santri selama proses pendampingan
- o Tes praktik: untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an
- o Dokumentasi: berupa hasil tulisan santri dan catatan perkembangan
- o Catatan lapangan: untuk merekam proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis dilakukan dengan membandingkan kemampuan santri sebelum dan sesudah pendampingan, serta melihat peningkatan pada aspek:

- Kelancaran membaca Al-Qur'an
- Ketepatan tajwid dan makhraj
- Keterampilan menulis huruf hijaiyah

6. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan:

- Peningkatan persentase santri dengan kategori kemampuan baik
- Meningkatnya kelancaran dan ketepatan bacaan
- Meningkatnya ketepatan dan kerapian tulisan huruf hijaiyah
- Terbentuknya kebiasaan muroja'ah yang lebih terstruktur dan mandiri

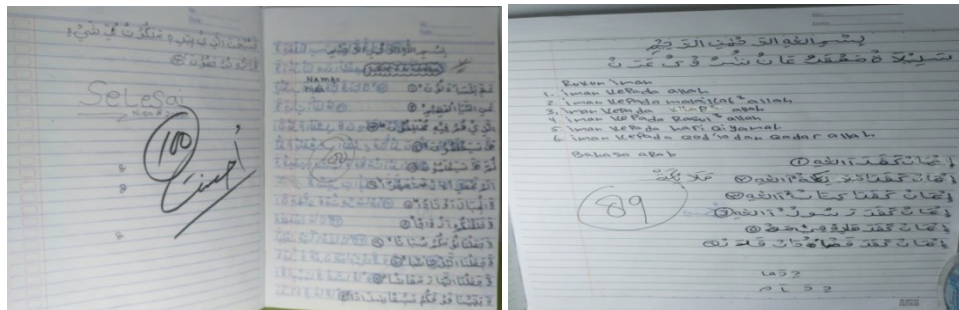
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an melalui integrasi metode *imla'* dan *talaqqi* di TPQ Nurul Huda Sentani Jayapura menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan santri. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan pendampingan membaca (*talaqqi*), latihan menulis (*imla'*), serta penguatan melalui muroja'ah yang terjadwal secara rutin.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Metode Talaqqi, Imla', dan Muroja'ah

Berdasarkan hasil penilaian akhir, terjadi peningkatan kemampuan baca tulis, hafalan, kualitas tajwid, serta kefasihan bacaan santri yang mencakup ketepatan makharijul huruf dan sifatul huruf. Pada aspek kelancaran baca tulis dan hafalan, berdasarkan skala penilaian 1–5 (1 = sangat kurang, 5 = sangat baik), capaian santri berada pada rentang nilai 3–5. Lima santri memperoleh nilai 5 (sangat lancar), empat santri memperoleh nilai 4 (cukup lancar), dan enam santri berada pada nilai 3 (perlu perbaikan). Pada aspek kualitas tajwid, empat santri mencapai nilai sempurna 5, enam santri memperoleh nilai 4, dan lima santri memperoleh nilai 3. Sementara itu, pada aspek kefasihan (fashahah) bacaan, sembilan santri mencapai nilai 5, tiga santri memperoleh nilai 4, dan tiga santri berada pada nilai 3. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mengalami peningkatan yang cukup baik dalam aspek ketepatan bacaan Al-Qur'an setelah mengikuti pendampingan.



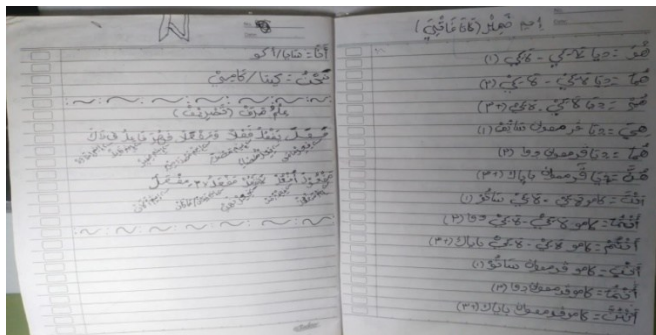
Gambar 2. Hasil Evaluasi Bacaan dan Hafalan Santri

Secara khusus, dalam penerapan metode *imla'* dan *talaqqi*, lima santri memperoleh skor 5, empat santri memperoleh skor 4, dan enam santri masih berada pada kategori cukup (skor 3) karena masih mengalami kesulitan pada aspek makhraj huruf serta panjang pendek bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *imla'* dan *talaqqi* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, terutama pada santri yang sebelumnya telah memiliki dasar hafalan yang cukup.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Pramana et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *talaqqi* efektif dalam memperkuat hafalan sekaligus meningkatkan kualitas bacaan melalui interaksi langsung antara guru dan santri. Prinsip mendengar dan menirukan secara berulang dalam metode *talaqqi* membantu santri membentuk pola bacaan yang benar sejak awal,

sehingga kesalahan dapat diminimalisir sebelum menjadi kebiasaan.

Selain aspek membaca, metode *imla'* juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah. Latihan dikte yang dilakukan secara berulang membantu santri menghubungkan antara bunyi dan bentuk tulisan, sehingga meningkatkan ketelitian, kerapian, serta kemampuan menyambung huruf. Proses ini juga memperkuat memori visual dan kinestetik santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.



Gambar 3. Hasil Tulisan Imla' Santri

Refleksi pada pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode *imla'* dan *talaqqi* memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar santri. Santri menjadi lebih berani dalam menyetorkan hafalan, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan interaksi dengan ustadz. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan.

Peningkatan juga didukung oleh penerapan prinsip pengulangan terdistribusi (*spaced practice*) melalui kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Sebelumnya, kegiatan muroja'ah belum berjalan secara konsisten, namun setelah pendampingan, santri mulai terbiasa melakukan pengulangan materi secara terstruktur. Hal ini berdampak pada meningkatnya daya ingat serta stabilitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri.

Secara keseluruhan, integrasi metode *imla'* dan *talaqqi* dalam satu siklus pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Sentani. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa kemampuan membaca, menulis, dan hafalan, tetapi juga aspek afektif berupa motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri santri dalam belajar Al-Qur'an.

Dengan demikian, model pendampingan ini menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ yang bersifat integratif lebih efektif dibandingkan pendekatan yang dilakukan secara terpisah. Hasil ini memperkuat pentingnya inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada satu keterampilan, tetapi menggabungkan berbagai aspek secara simultan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan baca tulis Al-Qur'an dengan integrasi metode *imla'* dan *talaqqi* di TPQ Nurul Huda Sentani Jayapura, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan santri secara menyeluruh. Pertama, terdapat peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui kelancaran membaca, ketepatan makhrāj, serta penerapan hukum tajwid yang lebih baik setelah proses pendampingan. Kedua, kemampuan menulis huruf hijaiyah santri juga mengalami peningkatan, terutama dalam aspek ketepatan bentuk huruf, kerapian tulisan, serta kemampuan menyambung huruf melalui metode *imla'*. Ketiga, kemampuan hafalan serta kefasihan bacaan (*fashahah*) santri turut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek afektif, yaitu meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, serta kepercayaan diri santri dalam membaca dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, integrasi metode *imla'* dan *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dan terpisah. Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan muroja'ah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan demikian, model pendampingan ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran BTQ di TPQ, khususnya dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an santri secara komprehensif, baik dari aspek membaca, menulis, maupun hafalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika IAIN Fattahul Muluk Papua yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2026. Terima kasih juga disampaikan kepada pengelola TPQ Nurul Huda Sentani Jayapura beserta para ustadz/ustadzah yang telah memberikan izin, fasilitas, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh santri TPQ Nurul Huda Sentani yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dengan penuh semangat, kedisiplinan, dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Semoga seluruh bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis juga berharap kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lingkungan TPQ serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan literasi keagamaan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-bishri, S. K. (2024). *Al- Qur ' an sebagai pedoman dalam kehidupan Sehari-hari*. 2(11), 1065–1070.
- Almaliki, M. F., & Afyuddin, M. S. (2024). *The Use of The Talaqqi Method to Improve Students ' Understanding on Arabic Grammar in Class X Bilingual MA Nurul Islam Mojokerto*. October.
- Athiyah, U. (2024). *Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur ' an*. 5(2), 27–40.

- Hidayat, A., & Sulaiman. (2022). *Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 112–120.
- Hukum, K., Universitas, I., Chairunnisa, M. D., Majdi, A. L., & Terbuka, U. (2022). *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(2), 2565–2574.
- Salim, A., Studi, P., Pembelajaran, T., Malang, U. N., Studi, P., Pembelajaran, T., Malang, U. N., Studi, P., Pembelajaran, T., & Malang, U. N. (2025). *Humanistic learning with community-based learning approach : Exploring teacher performance in education public office program I Nyoman Sudana Degeng Punaji Setyosari Made Duananda Kartika Degeng*. 12(July), 116–133.
- Syarifuddin. (2023). *Penerapan metode imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 45–56.